

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kerawanan penyakit berbasis lingkungan dengan metode overlay dan skoring, sembilan dari sepuluh kecamatan di Jakarta Timur berada dalam status “Rawan” dan hanya satu wilayah dengan status “Sangat Rawan” yaitu Kecamatan Ciracas. Faktor yang diduga menjadi penyebab sangat rawannya wilayah Ciracas terhadap penyakit berbasis lingkungan antara lain karena masih berpotensi banjir dan meluapnya air sungai yang melintasi wilayah Ciracas saat musim hujan yang mengakibatkan volume sampah berlebihan. Selain itu mobilitas penduduk dan kegiatan transportasi yang tinggi juga terjadi di wilayah Ciracas sehingga mengakibatkan pencemaran udara yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya.

5.2 Implikasi

a. Bagi Pengetahuan

- 1) Dapat memberikan suatu karya penelitian yang dapat mendukung dalam pengembangan Sistem Informasi Geografis.
- 2) Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pemikiran penelitian sejenis.

b. Bagi Pengguna

- 1) Mengetahui detail penyebaran penyakit DBD, ISPA dan Diare serta wilayah rawan penyakit berbasis lingkungan di Jakarta Timur.
- 2) Dapat membuat langkah antisipasi agar terhindar lebih lanjut dari penyakit tersebut.

c. Bagi Dinas Kesehatan

- 1) Mengetahui wilayah rawan penyakit berbasis lingkungan secara spasial.
- 2) Dapat memantau penyakit dan resikonya secara dini serta memberikan pelayanannya secara efektif.

5.3 Saran

- a. Analisis faktor lingkungan penentu kerawanan penyakit perlu ditambahkan pada penelitian lanjutan dan dihitung nilai keterhubungannya guna untuk analisis yang lebih akurat.
- b. Pada penelitian lanjutan, unit analisis dapat diperkecil lagi hingga tingkat kelurahan dan secara keseluruhan wilayah untuk analisis tingkat kerawanan penyakit berbasis lingkungan dapat diperluas.
- c. Hasil analisis dapat dijadikan rujukan untuk membuat kebijakan di bidang kesehatan maupun pendidikan kesehatan

